

SURVEY PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP TUNGAU DEBU RUMAH DISEKITAR RUMAH PENDUDUK KELURAHAN TAAS KECAMATAN TIKALA KOTA MANADO

¹Sarah Gabriella Mapanawang

²Greta J P Wahongan

²Janno B Bernadus

¹Kandidat Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi

²Bagian Parasitologi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi

Email: sarahgabriella@rocketmail.com

Abstract: Mite of House Dust (HDM) is an important source of allergens that exposed with and act as a trigger for atopic disease. HDM mostly found in damp houses, mattresses, bolsters, pillows, and other home furnishings. Several of HDM species which most common founded throughout the world, that is *Dermatophagoides pteronyssinus*, *Dermatophagoides farinae*, *Glycyphagus destructor*. HDM can be a serious health problem for susceptible people due to its role as trigger of allergies such as asthma, rhinitis, conjunctivitis and atopic dermatitis, the part of HDM body which act as allergen were the cuticle, sex organs and gastrointestinal. The purpose of this study is to find out the people behavior including knowledge, attitude and action toward mite of house dust surrounding their house. This study was a descriptive research by using survey method. This study was conducted in the Taas Village District of Tikala Manado City. Amount of sample were 95 family members which meet to inclusion criteria. The result of this study showed that 89.5% of peoples have poor knowledge, 96.8% of them has a good attitude while 100% of them has a good action.

Keywords: Behavior, Peoples, Mite of House Dust

Abstrak: Tungau debu rumah (TDR) merupakan sumber penting dari alergen yang terkena untuk bertindak sebagai pemicu untuk penyakit atopik. TDR banyak ditemukan pada rumah yang lembab, kasur, guling, bantal, serta perabot rumah yang lain. Ada beberapa spesies TDR yang paling umum ditemukan diseluruh dunia yaitu *Dermatophagoides pteronyssinus*, *Dermatophagoides farinae*, *Glycyphagus destructor*. TDR dapat menjadi masalah serius bagi kesehatan bagi orang yang rentan karena dapat menjadi faktor pencetus timbulnya reaksi alergi seperti asma, rhinitis, konjungtivitis dan dermatitis atopik, bagian tubuh TDR yang menjadi alergen adalah kutikula, organ seks dan saluran pencernaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perilaku masyarakat yakni pengetahuan, sikap, tindakan masyarakat terhadap Tungau Debu Rumah disekitar rumah penduduk. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survey, tempat penelitian dilaksanakan di Kelurahan Taas Kecamatan Tikala Kota Manado dengan jumlah sampel 95 anggota keluarga yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 89,5% masyarakat memiliki pengetahuan buruk, 96,8% masyarakat memiliki sikap baik dan 100% masyarakat memiliki tindakan baik.

Kata kunci: Perilaku, Masyarakat, Tungau Debu Rumah

Tungau debu rumah (TDR) merupakan sumber penting dari alergen yang terkena untuk bertindak sebagai pemicu untuk penyakit atopik.¹ TDR hidup dimana-mana dalam kelompok yang tidak terhitung.² Dan banyak ditemukan pada rumah yang lembab, kasur, guling, bantal, serta perabot rumah yang lain. TDR terdapat di seluruh dunia. Ada beberapa spesies TDR yang paling umum ditemukan diseluruh dunia yaitu *Dermatophagoides pteronyssinus*, *Dermatophagoides farinae*, *Glyciphagus destructor*.³

TDR dapat menjadi masalah serius bagi kesehatan bagi orang yang rentan TDR dapat menjadi faktor pencetus timbulnya reaksi alergi seperti asma, rhinitis, konjungtivitis dan dermatitis atopik.⁵ Bagian tubuh TDR yang menjadi alergen adalah kutikula, organ seks dan saluran pencernaan. peranan TDR terhadap asma tidak diragukan lagi karena sangat berperan penting pada kenaikan prevalensi asma di South Fore Papua New Guinen. Bila pada 10 tahun sebelumnya di daerah tersebut didapatkan prevalensi asma sebesar 0,28% maka saat diteliti Dowse et al naik menjadi 7,8%.⁴ Meskipun di Indonesia sendiri prevalensi asma belum diketahui secara pasti, namun diperkirakan 2-5% penduduk Indonesia menderita.⁵

Beberapa penelitian di Jakarta Pusat, Aulunget altelahmemeriksa 5.237 gram debu rumah yang berisi 343 tungau yang terdiri atas 6 genus. Pada penelitian lanjutannya, dilaporkan dari 5.411 gram debu rumah 876 tungau yang terdiri atas 7 genus. Di dalam rumah TDR paling banyak dijumpai pada perabot kamar tidur (582 tungau) yang paling sedikit pada hiasan rumah (186 tungau). Pada perabot rumah yaitu meja, kursi, rak buku, dan lemari didapatkan 363 tungau. Keberadaan TDR pada perabot kamar tidur terutama kasur kapuk erat kaitannya dengan ketersediaan makanannya. Serpihan kulit manusia merupakan makanan pokok TDR. Terjadinya peningkatan TDR dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain

daerah dengan musim panas lebih panjang dari musim dingin, rumah yang kotor dan banyak debu, suhu antara 240c-260c dan kelembaban udara 80-90%.⁶ Perilaku adalah respons atau reaksi orang terhadap rangsangan atau stimulus dari luar. Perilaku mencakup pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat Kelurahan Taas Kecamatan Tikala Kota Manado.

Kota Manado terbagi kedalam 9 wilayah kecamatan dan 87 kelurahan dengan kelembaban udara relatif tinggi dengan rata-rata berkisar antara 80-87%. Salah satu kecamatan yang terdapat pasien dengan penyakit asma, dermatitis dilihat dari data puskesmas Kelurahan Taas Kecamatan Tikala pada bulan Oktober sampai Desember 2012.

Berdasarkan data-data diatas maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai "Survey Perilaku Masyarakat terhadap Tungau Debu Rumah di Sekitar Rumah Penduduk Kelurahan Taas Kecamatan Tikala Kota Manado".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian yang bersifat survey deskriptif yang bertujuan hanya menggambarkan kondisi variabel yang di ukur. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Taas Kecamatan Tikala pada bulan Oktober- Desember 2012. Cara pengambilan sampel dengan cara simple random sampling yaitu penentuan sampel secara acak berdasarkan jumlah anggota keluarga disetiap lingkungan. Sampel yang digunakan yaitu kelurga yang tinggal tetap di Kelurahan taas kurang dari 1 tahun, memiliki anggota keluarga berusia 19-65 tahun, sehat jasmani, berdeia menjadi responden dan berada dirumah saat pngambilan sampel. Untuk menjelaskan perilaku masyarakat terhadap Tungau Debu Rumah di analisa menurut karakteristik responden yakni umur, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan, sikap dan tindakan. Teknik pegumpulan data diambil dari data primer yaitu kuesioner dan

data sekunder yaitu populasi. Di analisa berdasarkan skala Guttman yaitu skala yang menginginkan jawaban tegas yang hanya memiliki 2 interval penilaiannya yaitu baik dan buruk untuk jawaban benar diberi skor 1 sedangkan jawaban salah diberi skor 0

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan gambaran umum Kelurahan Taas letak geografisnya Kelurahan Taas merupakan salah satu kelurahan yang terletak di kecamatan Tikala Kota Manado dengan luas wilayah secara keseluruhan adalah 340 ha. Penelitian ini didapatkan sebanyak 95 anggota keluarga yang berusia minimal 19 tahun yang bersedia menjadi responden. Kelompok responden terbanyak berusia 40-49 tahun yaitu 32,7%, sebagian besar jenis kelamin responden adalah perempuan yaitu 62 orang (65,3%), sedangkan yang paling sedikit adalah laki-laki yaitu 33 orang (34,7%). Pendidikan terakhir responden paling banyak adalah SMA yaitu 54 orang (56,8%). Pengetahuan masyarakat tentang Tungau Debu Rumah Kelurahan Taas 89,5% buruk namun pada sikap masyarakat menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Taas mempunyai sikap yang baik 96,8% dan tindakan yang baik 100%.

Tabel 1. Penyakit yang disebabkan TDR

No	Penyakit yang disebabkan TDR	(%)
1.	Alergi	23,1
2.	Malaria	0
3.	Demam berdarah	1,1
4.	Tidak tahu	75,8
	Jumlah	100

Berdasarkan Distribusi Dari Tabel 1 Didapatkan Masyarakat Kelurahan Taas tidak tahu (75,8%) penyakit yang

disebabkan Tungau Debu Rumah karena belum pernah mendapat informasi tentang Tungau Debu Rumah dari petugas-petugas kesehatan setempat selain itu masyarakat kurang membaca/mendengar informasi tentang Tungau Debu Rumah

Tabel 2. Tempat TDR

No	Tempat yang banyak dijumpai Tungau debu rumah	(%)
1.	Kasur kapuk, seprei, karpet dan sofa	20
2.	Lemari pakaian, meja makan, hiasan rumah	3,1
3.	Kamar mandi	0
4.	Tidak tahu	76,9
	Jumlah	100

Berdasarkan distribusi Tabel 2, Masyarakat kelurahan Taas tidak tahu (76,9%) tempat-tempat yang banyak dijumpai Tungau debu Rumah. Kurangnya pengetahuan responden menyebabkan masalah serius bagi kesehatan karena TDR menyebar secara kosmopolit.⁷ Dan tubuhnya dapat menjadi alergen yang menyebabkan penyakit pada orang yang alergi.⁴

Tabel 3. Cara pemberantasan

No	Cara pemberantasan Tungau debu rumah	(%)
1.	Ya, dengan menjaga kebersihan	22,1
2.	Ya, dengan melakukan penyemprotan insektisida	1,1
3.	Ya, dengan cara lain (pengendalian biologik, pengendalian vektor)	2,1
4.	Tidak tahu	74,7
	Jumlah	100

Berdasarkan distribusi Tabel 3 Masyarakat tidak tahu cara pemberantasan

Tungau Debu Rumah (74,7%). Kurangnya pengetahuan ini menurut asumsi disebabkan oleh masyarakat yang kurang mendapat informasi dari media cetak (Koran, majalah dll). Dari distribusi tingkat pengetahuan menggunakan skala guttman yang terdistribusi yaitu responden masyarakat Kelurahan Taas tentang TDR sebanyak 10 responden (10,5%) memiliki pengetahuan baik dan sebanyak 85 responden (89,5%) memiliki pengetahuan kurang.

Tabel 4. Sikap

No	Pertanyaan	S	T	RR	TT	Jlh
		%	%	%	%	%
1.	Penyuluhan TDR dan alergi	100				100
2.	Penderita alergi di bawah ke RS	92,6	4,2	1,1	2,1	100
3.	Bersihkan perabot dengan lap basah	92,6	1,1	5,2	1,1	100
4.	Meletakkan barang di lemari tertutup	95,8	2,1	1,1	1,1	100
5.	Ganti seprei seminggu sekali	91,6	2,1	5,2	1,1	100
7.	Buka jendela setiap hari	96,8	2,1	0	1,1	100

Berdasarkan Tabel 4 Didapatkan responden setuju (92,6%) untuk membawa penderita alergi ke rs atau puskesmas terdekat. Meskipun ada beberapa yang menjawab ragu-ragu namun dalam hal ini responden mengetahui sikap dalam menghadapi penderita yang terkena alergi. Dengan menjaga kebersihan seperti membersihkan perabot rumah dengan lap basah (92,6%). Kegiatan kebersihan rumah di Indonesia ada 3 yaitu menyapu, mengelap dan mengepel. Pada penelitian di Semarang

sikap masyarakat dalam mengelap perabot rumah dengan lap basah sebesar 3-7 kali. Sikap ini sesuai dengan referensi mengelap dan mengepel setiap hari.³ Sama halnya dengan mengganti seprei dan menjemur kasur yang dilakukan seminggu sekali dan masyarakat Kelurahan Taas yang rajin membuka jendela setiap hari 92% dapat mengurangi kepadatan TDR. Penarikan data dari skala Guttman yaitu berdasarkan tabel sikap responden dapat diambil kesimpulan sebanyak (96,8%) memiliki sikap baik dan sebanyak (3,2%) memiliki sikap buruk

Tabel 5. Cara membersihkan perabot

No	Cara membersihkan perabot	(%)
1.	Lap basah	45,3
2.	Kemoceng	49,5
3.	Cara lain (sikat, vaccum cleaner)	2,1
4.	Tidak tahu/tidak pernah	3,1
Total		100

Berdasarkan distribusi Tabel 5. Tindakan responden untuk membersihkan perabot rumah setiap hari (37,9%) dengan menggunakan kemoceng (47,5%). Hal ini terlihat masyarakat memiliki tindakan baik dalam upaya kebersihan rumah dan pemberantasan TDR. Mengganti seprei seminggu sekali (53,7%) juga dapat mengurangi jumlah TDR. Pada penelitian lainnya terdapat hubungan pergantian seprei dengan kepadatan TDR. Dibandingkan dengan penelitian Hadi di Semarang mengganti seprei dilakukan seminggu sekali.⁷

Tabel 6. Tindakan membuka jendela

No	Membuka Jendela	(%)
1	setiap hari	91,6
2	2 kali seminggu	2,1
3	1 kali seminggu	0
4	Jarang/tidak teratur	6,3
Total		100

Berdasarkan Distribusi Tabel 6. Didapatkan bahwa masyarakat Kelurahan Taas membuka jendela setiap hari (91,6%). Hal ini dilakukan agar sinar matahari dapat masuk ke dalam rumah. Distribusi tindakan responden masyarakat Kelurahan Taas Kecamatan Tikala tentang TDR yaitu sebanyak (100%) responden memiliki tindakan yang baik.

SIMPULAN

Dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai Tungau Debu Rumah kurang baik sedangkan sikap dan tindakan masyarakat terhadap Tungau Debu Rumah baik.

SARAN

Meningkatkan kesadaran masyarakat Kelurahan Taas Kecamatan Tikala tentang pentingnya tindakan mengurangi dan pemberantasan Tungau Debu Rumah melalui penyuluhan, surat/majalah/koran bahkan media elektronik lainnya agar terhindar dari bahaya Tungau Debu Rumah dan memberikan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat tentang Tungau Debu Rumah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dr Greta J P Wahongan, MKes dan Dr Janno B Bernadus, MBiomed yang telah memberikan saran/masukan yang sangat bermanfaat dalam penyelesaian penelitian ini. Dan juga tak lupa semua pihak yang secara langsung ataupun tidak langsung telah menumbuhkan gagasan dalam artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. **Sinclair W, Coetze L, Joubert G.** House Dust Mites species in Bloemfontein. *Afr Med J.* 2010;3:100.
2. **Suryanto S, Priyandi S.** Kutu serangga paling menyeramkan diseluruh dunia. Jakarta:2010,p.94.
3. **Sungkar S.** Aspek biomedis Tungau Debu Rumah. *Tinjauan Pustaka. Maj Kedokt Indon.* 2004;54:225-33
4. **Sujudi Y, Tina WS.** Tungau Debu Rumah dan perannya pada dermatitis atopik anak. *MDVI.*2000;27s-42s.
5. **Demiaty R, Maria S, Qomariah.** Faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit asma di Indonesia. *Media Litbang Kesehatan.* 2010;XX(1):41-2
6. **Safar S.** Parasitologi Kedokteran. Bandung: Yrama widya;2010.
7. **Hadi S.** Hubungan Kepadatan Tungau Debu Rumah dengan derajat penyakit dermatitis atopik. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro:2002.